

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN POLA MAKAN PADA
PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KARTASURA
*RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND DIETARY PATTERNS OF
TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT KARTASURA COMMUNITY HEALTH
CENTER*

¹ Mellyana Purnama Sari | ² Fahrur Nur Rosyid *

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: j210210123@student.ums.ac.id

² Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, e-mail: fnr100@ums.ac.id

*Corresponding Author: fnr100@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received: November, 2024

Article Accepted: February, 2025

ISSN (Print): 2088-6098

ISSN (Online): 2550-0538

Website:

<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:

jkmmalang@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.36916/jkm>

ABSTRAK

Latar belakang: Pola makan yang benar, manajemen glukosa darah, dan kualitas hidup semuanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien tentang diabetes dan nutrisi. Konsekuensi dari Diabetes Melitus Tipe 2 (T2DM), yang sering dikaitkan dengan pola makan yang buruk, dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup pasien. Konsekuensi ini dapat mencakup kerusakan pada ginjal, pembuluh darah, dan sistem saraf. Guna menjaga kadar gula darah dan menghindari kesulitan, manajemen yang tepat sangat penting, yang mencakup edukasi tingkat tinggi dan pola makan yang sehat.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola makan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kartasura.

Metode: Penelitian ini menggunakan observasional kuantitatif cross-sectional. Terdapat 174 partisipan dengan diabetes melitus tipe 2 dipilih secara acak menggunakan strategi pemilihan insidental, yang merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas. Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, yang menilai kebiasaan diet responden dan tingkat kesadaran diabetes mereka. Hubungan antara kedua variabel tersebut ditentukan melalui analisis data dengan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Hasil Korelasi diperoleh nilai signifikansi dari tingkat pengetahuan dengan pola makan dengan p-value $0,001 < 0,05$, dan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 66 responden (37.9%) dan tidak patuh dalam program pola makan yang dijalani sebanyak 112 (64.4%) responden.

Implikasi: Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kartasura berkorelasi dengan kebiasaan makan mereka. Penemuan ini diyakini akan membantu meningkatkan pemahaman tentang diabetes mellitus tipe 2 dan memudahkan penderita penyakit ini untuk tetap berpegang pada rencana diet mereka.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2; Tingkat Pengetahuan; Pola Makan

ABSTRACT

Background: The correct diet, blood glucose management, and quality of life are all impacted by patients' levels of knowledge on diabetes and nutrition. consequences from Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM), which is often associated with a poor diet, can have a significant impact on patients' quality of life. These consequences can include damage to the kidneys, blood vessels, and neurological system. To maintain blood sugar levels and avoid difficulties, proper management is crucial, which includes a high degree of education and a healthy diet.

Purpose: to determine the relationship between the level of knowledge and eating patterns in patients with type 2 diabetes mellitus at the Kartasura Community Health Center.

Methods: The research in question is a cross-sectional quantitative observational study. In this study, 174 participants with type 2 diabetes mellitus were chosen at random using an incidental selection strategy, which is a non-probability sampling method. A questionnaire was used to gather data, which assessed the respondents' dietary habits and their degree of diabetes awareness. The association between the two variables was determined by data analysis utilizing the Spearman correlation test

Result: The correlation results obtained a significant value of the level of knowledge with diet patterns with a P-value of $0.000 < 0.05$, and most respondents had a low level of knowledge as many as 66 respondents (37.9%) and were not compliant with the diet program being undertaken as many as 112 (64.4%) respondents

Implication: The study's findings show that patients with diabetes mellitus at the Kartasura Health Center's knowledge level is correlated with their eating habits. It is believed that this discovery will help enhance the understanding of type 2 diabetes mellitus and make it easier for people with this disease to stick to their diet plan

Keywords: Diabetes Mellitus type 2; Level of Knowledge; Diet

LATAR BELAKANG

Salah satu tren penyakit tidak menular di dunia adalah diabetes melitus tipe 2, dan masyarakat Indonesia pun tak luput darinya. Dengan perkiraan 422 juta kasus pada tahun 2014, jumlah penderita diabetes terus meningkat, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Dianna J. Magliano, 2021). Penyakit jantung, gangren, kerusakan ginjal, dan masalah parah lainnya dapat berkembang ketika tubuh gagal menggunakan insulin dengan benar, sebuah gejala dari kondisi ini (American Diabetes Association, 2019). Dalam mengelola diabetes secara efektif, merupakan hal yang penting untuk mengonsumsi makanan yang seimbang dan sehat. Komplikasi diabetes sama-sama umum terjadi pada pria dan wanita, dengan insiden puncak terlihat pada mereka yang berusia 75-79 tahun.

Proyeksi prevalensi untuk tahun 2021 menunjukkan bahwa daripada negara-negara yang memiliki penghasilan rendah (5,5%) dan wilayah perkotaan (12,1%), negara-negara berpenghasilan tinggi (11,1%) dan wilayah pedesaan (8,3%), masing-masing memiliki prevalensi diabetes yang lebih besar. Perkiraan peningkatan prevalensi diabetes dari tahun 2021 hingga 2045 adalah 21,1% di negara berpenghasilan menengah, 12,2% di negara berpenghasilan tinggi, dan 11,9% di negara berpenghasilan rendah. Diperkirakan \$966 miliar yang dihabiskan untuk perawatan kesehatan terkait diabetes pada tahun 2021 diproyeksikan meningkat menjadi \$1.054 miliar pada tahun 2045 (Dianna J. Magliano, 2021)

Profil Kesehatan Jawa Tengah melaporkan bahwa prevalensi diabetes melitus akan menginjak angka 163.751 kasus (15,6%) pada tahun 2022, meningkat dari 582.559 kasus (13,67%) pada tahun 2020 dan 467.365 kasus (11,0%) pada tahun 2021. Jawa Tengah merupakan rumah bagi 132.565 kasus diabetes melitus, yang mempengaruhi 1.017.290 orang di semua kelompok umur di Indonesia. Penanganan penyakit tidak menular di Jawa Tengah menjadi sangat penting karena angka kejadian diabetes melitus meningkat menjadi 20,57% pada tahun 2018 dengan 2.412.297 kasus baru. Kota Surakarta memiliki prevalensi 20,07% untuk diabetes, menjadikannya kondisi paling umum kedua di sana setelah hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2023)

Kapasitas kognitif seseorang ditambah dengan pengetahuannya sangat menentukan perilaku dan tindakannya. Tindakan yang didukung oleh informasi dan harapan akan bertahan lama (Eka Yulianita et al., 2023). Penderita diabetes melitus di Puskesmas Kartasura masih tergolong rendah terkait dengan pengetahuan tentang pola makan, terbukti dengan hasil wawancara dari sebagian penderita mengatakan masih mengonsumsi makanan yang meningkatkan kadar gula darah, tidak semua individu yang mempunyai

pengetahuan yang baik dan sikap positif akan secara konsisten menerapkannya dalam tindakan mereka. Pola makan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko masalah dan memperburuk kontrol glukosa. Membuat pilihan pola makan yang sehat bagi penderita diabetes memerlukan pemahaman tentang gizi dan bagaimana hal itu memengaruhi penyakit. Namun, meskipun ada informasi ini, terkadang sulit untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Zhang et al., 2019).

Penderita diabetes perlu memahami rencana diet DM untuk menjaga kadar gula darah mereka tetap berada di batas yang seharusnya. Seberapa baik orang dengan diabetes mellitus memahami penyakit ini ditunjukkan oleh sikap dan perilaku mereka, seperti upaya mereka untuk mengendalikan kadar gula darah mereka (Fadhli et al., 2022). Pengetahuan yang lebih baik mengenai diabetes mellitus akan mengarah pada perbaikan kebiasaan makan. Sejauh mana pasien mengikuti diet sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka (Abdelaziz et al., 2022). Mempunyai pemahaman yang sangat baik tentang kesehatan dan lebih bertanggung jawab terhadap pemeliharannya dimungkinkan oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Kegagalan pasien untuk mematuhi regimen diet yang diresepkan bisa menimbulkan muatan gula darah yang tidak terkontrol. Diet harus mengandung karbohidrat, lemak dan protein (Majid et al., 2019). Merujuk penelitian sebelumnya, masalah terbesar dengan diabetes mellitus adalah bahwa lebih dari separuh pasien tidak memahami penyakit dan konsekuensinya yang mengakibatkan mereka mengabaikan nutrisi mereka dan berakhir kembali ke rumah sakit karena kadar glukosa darah yang sangat tinggi (Fortuna et al., 2023)

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Kartasura pada tanggal 8-9 Januari 2024 didapatkan data dari pihak puskesmas kejadian diabetes melitus selama 3 bulan berturut-turut yakni dari bulan Oktober-Desember 2023 berjumlah 306 orang, kemudian dilakukan wawancara bersama 10 orang, 8 dari 10 pengidap diabetes melitus kurang memperhatikan pola makan mereka dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait diabetes. Tingkat pengetahuan terhadap diet pada penderita diabetes melitus mencerminkan adanya perubahan perilaku negatif ke positif yang melibatkan pengaturan pola makan dan penyesuaian gaya hidup dengan tujuan untuk menjaga kesehatan. Studi yang dilangsungkan oleh (Nurmujaahida et al., 2022) menjabarkan 19 responden mempunyai derajat pengetahuan yang tinggi, 8 individu mempunyai derajat pengetahuan yang sedang, dan 23 individu mempunyai derajat pengetahuan yang rendah.

Merujuk pada penjabaran tersebut, peneliti terdorong dalam melangsungkan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pola Makan pada Penderita Diabetes Melitus”, tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan penderita diabetes dalam hal diet dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut. Para peneliti berharap bahwa penelitian ini akan membantu dalam pembuatan terapi yang lebih efektif untuk pengelolaan penyakit ini dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan diet dan kontrol gula darah pada pengidap diabetes mellitus.

METODE

Desain pada studi ini menggunakan studi cross-sectional observasi kuantitatif. Tujuan dari penelitian menggunakan desain penelitian tersebut yakni dalam menguji korelasi pada pengetahuan diet dan kepatuhan terhadap pengobatan diabetes melitus pada populasi ini. Populasi pada studi ini yaitu penderita diabetes yang telah melangsungkan pengobatan di Puskesmas Kartasura. Peneliti menggunakan strategi incidental sampling yang merupakan metode pengambilan sampel non-probability. Kriteria inklusi yang memenuhi penelitian ini yaitu yang kooperatif dan memiliki diagnosis diabetes melitus tipe 2. Sedangkan, kriteria eksklusi mencakup individu yang mengalami penurunan kesadaran serta penderita yang mengalami kecemasan atau kegelisahan yang dapat menghambat proses komunikasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner “Knowledge of Diabetic Diet Questionnaire” (KDDQ) dalam mengevaluasi tingkat pemahaman pasien diabetes melitus (Prabowo et al., 2021). Data operasional penelitian menjadi dasar pemilihan pertanyaan dalam kuesioner. Evaluasi dilakukan dengan menghitung berapa banyak item yang dijawab benar oleh subjek; skor 1 diberikan pada jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban salah atau tidak diketahui oleh subjek. Untuk tingkat pengetahuan yang tinggi, skor 17-24 dianggap menengah, skor 10-16, dan skor 0-9 dianggap kurang dan lembar kuisisioner Pola Makan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah divaliditas (Arafah & Fitri, 2020). Setelah data terkumpul, kemudian diolah menggunakan SPSS dan diuji menggunakan korelasi *Spearman* untuk menganalisis korelasi pada tingkat pengetahuan dengan pola makan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kartasura dan semua tahapan studi dilangsungkan hingga terpenuhinya total sampel dalam kurun waktu 3 bulan, yakni dimulai dari Agustus 2024 s/d bulan Oktober 2024. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik RS Dr.Moewardi melalui nomor surat 1.989/VIII/HREC/2024.

HASIL

Merujuk pada tabel 1 didapatkan hasil Mayoritas karakteristik responden berusia 51-60 tahun 69 (39.7%) responden, berjenis kelamin perempuan sebanyak 123 (70.7%) responden, berpendidikan SD 49 (28.2%) responden, pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 67 (38.5%) responden, lama yang didiagnosa diabetes 1-10 tahun 162 (93.1%) responden, riwayat keluarga yang terkena diabetes tidak ada 117 (67.2%) responden, dan riwayat pendidikan kesehatan tentang diabetes ada sebanyak 122 (70.1%) responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Gender		
Laki-laki	51	29.3 %
Perempuan	123	70.7 %
Total	174	100.0 %
Usia		
30-40 Tahun	14	8.0 %
41-50 Tahun	38	21.8 %
51-60 Tahun	69	39.7 %
61-70 Tahun	49	28.2 %
71-80 Tahun	4	2.3 %
Total	174	100.0 %
Pendidikan		
Tidak tamat SD	6	3.4 %
Tidak Sekolah	28	16.1 %
SD	49	28.2 %
SLTP	47	27.0 %
SMA/Sarjana	44	25.3 %
Total	174	100.0 %
Pekerjaan		
Pedagang	17	9.8 %
Wiraswasta	27	15.5 %
Petani	5	2.9 %
IRT	67	38.5 %
Tidak Bekerja	30	17.2 %
Lain-lain	28	16.1 %
Total	174	100.0 %
Lama DX		
1-10 Tahun	162	93.1 %
11-20 Tahun	10	5.7 %
21-30 Tahun	2	1.1 %
Total	174	100.0 %
Riwayat Keluarga		
Tidak ada	117	67.2 %
Ada	57	32.8 %
Total	174	100.0 %
Pendidikan Kesehatan		
Tidak	52	29.9 %
Ada	122	70.1 %
Total	174	100.0 %

Sumber: Data Sekunder (diolah tahun 2024)

Mengacu tabel 2 didapatkan hasil mayoritas karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan rendah 0-9 sebanyak 66 (37.9%) responden,

tingkat pengetahuan sedang 10-16 sebanyak 47 (27.0%) responden, dan tingkat pengetahuan tinggi 17-24 sebanyak 61 (35.1%) individu.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Rendah 0-9	66	37.9 %
Sedang 10-16	47	27.0 %
Tinggi 17-24	61	35.1 %
Total	174	100.0 %

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berlandaskan tabel 3 didapatkan hasil kebanyakan karakteristik responden berdasarkan pola makan tidak patuh sebanyak 112 (64.4%), dan responden dengan pola makan patuh yakni ada sejumlah 62 (35.6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pola Makan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Tidak Patuh	112	64.4 %
Patuh	62	35.6 %
Total	174	100.0 %

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Selanjutnya hasil analisa bivariat yang dilakukan dalam mengevaluasi korelasi antara tingkat pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kartasura. Pada tabel 4, didapatkan hasil uji statistik korelasi *spearman* diperoleh nilai signifikansi dari tingkat pengetahuan dengan pola makan yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya skor tersebut lebih kecil dari signifikansi 5%, dan nilai kekuatan *spearman Correlation* 0,863 yaitu korelasi sempurna dari nilai *Correlation spearman* 0,76 s/d 0,99. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil adalah “terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes melitus di puskesmas Kartasura.”

Tabel 4. Distribusi Hasil Tabulasi Silang

Berdasarkan		Pola Makan			P value	Korelasi
		Tidak Patuh	Patuh	Total		
Tingkat pengetahuan	Rendah 0-9	66	0	66	0.001	0.863
	Sedang 10-16	45	2	47		
	Tinggi 17-24	1	60	61		
Total		112	62	174		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

PEMBAHASAN

Pengetahuan pasien terkait diabetes melitus merupakan suatu modal dasar pada kelancaran proses penyembuhan. Individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi bisa lebih mampu menangani masalah daripada seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah, yang mengarah pada diabetes yang tidak terkontrol dan komplikasi (Massiani et al., 2023). Kepatuhan diet mengacu pada konsumsi makanan dan minuman yang diresepkan secara teratur oleh penderita diabetes untuk meningkatkan kesehatan dan

mempercepat pemulihan (Anjis Pranoto, 2022). Salah satu tantangan bagi penyandang DM yaitu mematuhi standar diet dan perencanaan makan (Triana et al., 2019)

Mengkonfirmasi studi terdahulu yang menjabarkan bahwa ada korelasi yang signifikan (nyata) antara pengetahuan dengan pola makan, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi pada tingkat pengetahuan dengan pola makan pengidap diabetes. Hasil korelasi dengan menggunakan uji spearman didapatkan hasil uji sebesar 0,000, “menolak Ho dan menerima Ha.” Temuan tersebut mempertegas dugaan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut (Widiyoga et al., 2020). Riset ini berbeda dengan riset yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dengan tingkat kepatuhan terhadap pola makan dengan nilai kepatuhan 69,1% dengan banyaknya responden yang patuh terhadap pola makan 121 orang, sedangkan penelitian ini tingkat tidak patuh terhadap pola makan 64,4 % (Nanda & Rosyid, 2024)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah informasi dan makanan termasuk pendidikan kesehatan, riwayat keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama waktu terdiagnosis diabetes, dan pendidikan. Mayoritas partisipan dalam penelitian ini berusia antara 51 hingga 60 tahun. Temuan ini relevan terhadap studi yang dilangsungkan di Lampung yang menunjukkan kelompok usia tersebut berdampak signifikan pada kebiasaan makan dan pengetahuan umum (Sela, 2023)

Jenis kelamin adalah suatu aspek yang berperan pada penyebab diabetes. Dalam penelitian ini, faktor tersebut menjadi yang paling dominan dengan jumlah responden perempuan sebanyak 123 responden. Diabetes melitus tipe II cenderung berlangsung pada wanita dibanding pria. Hal tersebut bisa terjadi sebab perbedaan hormonal antara kedua jenis kelamin dan fakta bahwa wanita memiliki kecenderungan menyukai makanan manis, terutama saat mereka cemas atau stres. Faktor risiko lainnya adalah sindrom siklus bulanan, yang memengaruhi semua Wanita (Rahayu & Siti Khoiroh, 2020)

Prevalensi penyakit yang sangat tinggi, seperti diabetes mellitus tipe 2, dikaitkan dengan kurangnya pendidikan dan informasi (Silalahi, 2019). Kapasitas, pemahaman, dan perilaku dalam mengelola kadar gula darah dipengaruhi oleh kurangnya informasi, yang merupakan hasil dari kurangnya pendidikan dasar (Andriani & Handayani, 2024). Penelitian sebelumnya telah memperlihatkan bahwa mayoritas responden lebih banyak yang berpendidikan SD, sehingga kurangnya informasi mengenai diabetes yang dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya (Wibisana et al., 2021).

Peneliti mengklaim bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kebiasaan pola makan mereka misalnya, mayoritas partisipan pada studi ini ialah ibu rumah tangga, yang konsisten dengan temuan sebelumnya yang menjabarkan ibu rumah tangga merupakan populasi yang berisiko tinggi terkena diabetes (Lia et al., 2019). Pada penelitian ini, durasi diagnosis diabetes seseorang merupakan prediktor yang paling signifikan dalam menentukan tingkat pengetahuan mereka tentang pengaturan pola makan. Pada dasarnya, semakin lama seseorang didiagnosis diabetes, semakin banyak pengetahuan yang dikuasai. Temuan studi ini relevan terhadap temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya (Cahyono & Purwanti, 2019).

Riwayat keluarga pada konteks ini menjadi sebuah aspek terjadinya diabetes, jika dalam satu keluarga mempunyai riwayat diabetes maka, keluarga lain akan menjaga pola makan dan mengetahui banyak tentang diabetes. Dalam penelitian ini riwayat keluarga yang terkena diabetes kebanyakan tidak ada. Hal ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan sebelumnya dengan hasil adanya hubungan riwayat keluarga dengan tingkat pengetahuan pasien diabetes (Amalia, et, 2023)

Tingkat pengetahuan merupakan hal terpenting dalam penanganan diabetes, menurut peneliti tingkat pengetahuan seseorang sangat penting sehingga dapat tercipta pola makan yang terkontrol. Melalui temuan pada penelitian ini responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah 66 (37.9%) responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa banyaknya responden dengan pengetahuan yang rendah sebanyak 50 (50,5%) responden (Wibisana et al., 2021)

Pola makan seseorang juga menjadi salah satu hal paling terpenting dalam diabetes tipe 2. Terkontrolnya pola makan seseorang akan meningkatkan kualitas. Berdasarkan hasil penelitian ini responden yang tidak patuh dalam pola makan sebanyak 112 (64.4%) responden. Relevan terhadap studi terdahulu yang menyatakan pola makan yang tidak sehat bisa menumbuhkan risiko diabetes tipe 2 sebesar 9,5% dibandingkan dengan pola makan yang tepat (Tarihoran & Silaban, 2022). Pada penelitian sebelumnya juga ditemukan korelasi antara perilaku konsumsi makanan penderita diabetes dan tingkat pengetahuan mereka tentang topik tersebut; nilai p-value $0,027 < 0,05$, menjabarkan ada korelasi yang signifikan antara keduanya (Nani et al., 2022).

Keterbatasan dalam riset ini adalah faktor umur sehingga menyulitkan peneliti untuk berkomunikasi dengan penderita diabetes melitus. Merujuk temuan pada penelitian ini, bisa dijabarkan tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus tipe 2 mengenai pola makan

mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan penderita mengenai pola makan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan medis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 174 responden ditemukan bahwa mayoritas Karakteristik responden pada penelitian ini berusia 51-60 tahun, mayoritas perempuan, berpendidikan SD, pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga), dengan lama diagnosa 1-10 tahun, riwayat keluarga yang terkena diabetes tidak ada, dan riwayat pendidikan kesehatan tentang diabetes ada. Pada penelitian ini mayoritas responden berpengetahuan rendah dan tidak patuh dalam menjalani pola makan. Hasil korelasi menggunakan uji *spearman* dengan hasil uji 0.001 maka “Ho ditolak” serta “Ha diterima”, yang menunjukkan bahwa “terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Kartasura.” Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yaitu faktor umur sehingga menyulitkan peneliti untuk berkomunikasi dengan penderita diabetes melitus. Pada penelitian lebih lanjut, peneliti menyayangkan dapat menggunakan desain longitudinal atau eksperimen yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai efek perubahan pengetahuan terhadap perubahan pola makan dalam jangka panjang bagi pengidap diabetes mellitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, S. H., Abdo, O. I., & Abdellatif, S. K. (2022). Association between Nutritional Habits and Glycosylated Hemoglobin Level in Type 2 Diabetes Mellitus. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(2), 7–13. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.002>
- Amalia Ayu Ramadhani, & Roissiana Khotami. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 137–147. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1271>
- Andriani, W. R., & Handayani, I. D. (2024). Pengetahuan Dalam Mengontrol Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Dmt2). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 28–42. <https://doi.org/10.14710/jkm.v12i1.38286>
- Anjis Pranoto, A. R. (2022). Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.
- Arafah, D. Y., & Fitri, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), 112–118.
- Association, A. D. (2019). Standards of medical care in diabetes-2009. *Diabetic*

- Retinopathy*, 1–36. https://doi.org/10.1142/9789814304443_0001
- Cahyono, T. D., & Purwanti, O. S. (2019). Hubungan Antara Lama Menderita Diabetes Dengan Nilai Ankle Brachial Index. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(2), 65–71. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i2.9803>
- Dianna J. Magliano, E. J. B. (2021). *IDF DIABETES ATLAS [Internet]*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35914061/>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2023). *Profil Kesehatan Kota Surakarta 2023 Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. 1–207. www.dinkes.surakarta.go.id
- Eka Yulianita, M., ABD. Rahman, Dewi, C., Andi Wahyuni, Andi Yulia Kasma, & Andi Ayumar. (2023). The risk of causing diabetes mellitus in the adult to elderly age group. *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v2i2.16>
- Fadhli, R., Rizka Yuliana Turcia, & Mersi Ekaputri. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i2.2287>
- Fortuna, T. A., Karuniawati, H., Purnamasari, D., & Purlinda, D. E. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Komplikasi pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Dr. Moewardi. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(1), 27–35. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v20i1.21877>
- Lia Agustina, P., & Khoiroh Muflihatin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD AWS. *Borneo Student Research*, 4(2005), 540–541.
- Majid, N., Muhasidah, M., & Ruslan, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2), 23. <https://doi.org/10.32382/jmk.v8i2.453>
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5162>
- Nanda, G. M., & Rosyid, F. N. (2024). The relationship between dietary compliance and blood sugar levels in diabetes mellitus patient's. *Jurnal EduHealth*, 15(01), 123–129. <https://doi.org/10.54209/jurnaeduhealth.v15i01>
- Nani, S., & Makassar, H. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii di Puskesmas Lendah 2 Kulon Progo*. 10, 595–599.
- Nurmujaahida, Devi Rahmadhona, D. P. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERKAIT POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS*. 9(02), 356–363.
- Prabowo, N. A., Ardyanto, T. D., Hanafi, M., Kuncorowati, N. D. A., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Indriani, A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. *Warta LPM*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12515>

- Rahayu, F., & Siti Khoiroh, M. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1659–1665.
- Sela, A. (2023). Resource allocations in the best-of-k ($k=2, 3$) contests. *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 139(3), 235–260. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232>
- Tarihoran, Y., & Silaban, D. F. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 4(2), 36–42. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v4i2.883>
- Triana. Riza, Darwin Karim, dan J. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang Penyakit Dan Diet Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 606–611.
- Wibisana, E., Wreksagung H, H., & Chotimah, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.608>
- Widiyoga, C. R., Saichudin, & Andiana, O. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita terhadap Pengaturan Pola Makan dan Physical Activity. *Sport Science and Health*, 2(2), 152–161. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11393>
- Zhang, S. C., Li, D. L., Yang, R., Wan, Y. H., Tao, F. B., & Fang, J. (2019). The association between health literacy and psychosomatic symptoms of adolescents in China: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7589-0>